

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM AKTIVITAS BELAJAR SELAMA PANDEMI COVID 19 DI SMP AL-ISLAMIC AMALIA TEBING TINGGI

Ria Wuri Andary, M.I.Kom

Dosen Universitas Medan Area
e-mail : andarezta13@gmail.com

ABSTRAK

Selama pandemi Covid 19 berlangsung, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi fokus pada semua bidang, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan sangat terbantu dengan hadirnya teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif. Keberadaan media online akhir-akhir ini menjadi salah satu cara dalam aktivitas pembelajaran, mulai dari usia pra sekolah hingga perguruan tinggi. Intensitas waktu penggunaan media online lebih sering digunakan daripada bersosialisasi dengan keluarga atau lingkungan. Penggunaan media online dalam aktivitas belajar harus disertai dengan pendampingan dan pengawasan orang tua, karena selain berdampak positif ada pula yang berdampak negatif dari penggunaan media online. Efektifitas penggunaan media online dalam aktivitas belajar akan berjalan lancar jika jaringan internet bagus dan kuota internet tidak terbatas. Namun beberapa masalah terjadi dengan ketidak efektifan penggunaan media online dalam aktivitas belajar jika jaringan internet tidak lancar, kuota terbatas, dan kegiatan belajar mengajar monoton apalagi ketika dalam pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi karena banyaknya penurunan rumus. Efektifnya pembelajaran media online dalam aktivitas belajar dengan adanya kemampuan guru dalam merancang, berinovasi, meramu materi dan kreativitas agar dapat memotivasi para siswa/i tetap semangat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

Keywords: Efektifitas Penggunaan, Media online, Aktivitas Belajar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa disadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, bahkan sudah menjadi alat bantu dalam aktivitas sebagian besar lapisan masyarakat mulai dari kegiatan ekonomi, politik, sosial, budaya bahkan pendidikan karena pada realitanya kemajuan teknologi telah menghapus jarak dan mempersingkat

waktu sehingga aktivitas atau pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Dalam ranah pendidikan misalnya, pemanfaatan teknologi ini membantu aktivitas belajar siswa dengan media *online* pada aplikasi tertentu, berlatih soal-soal pada setiap materi pelajaran dan mendapatkan bahan untuk tugas sekolah.

Situasi ini telah menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menyikapi hal ini, Pemerintah telah mengeluarkan larangan bagi seluruh jenjang pendidikan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran tatap muka

Submit date: 10 July 2021

Reviews date: 4 September 2021

Published: 30 October 2021

langsung dalam ruang kelas dan menghimbau setiap sekolah untuk melaksanakan aktivitas belajar secara *online* atau daring. Dalam situasi yang tak terduga ini, kondisi telah memaksa seluruh elemen pendidikan termasuk guru kelas untuk berpikir bagaimana mengubah dan menyiapkan proses belajar bagi siswa dimana sebelumnya masih menggunakan metode tatap muka menjadi model pembelajaran daring yang diselenggarakan di rumah masing-masing. Guru merupakan pendidik yang diharapkan mampu menemukan solusi terbaik untuk aktivitas belajar yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Melalui observasi awal yang dilakukan di Sekolah SMP Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media online dalam aktivitas belajar masih belum efektif dilakukan, karena kendala jaringan internet di wilayah tersebut. Maka dari itu pihak sekolah melakukan *collaborative learning* dengan paduan tatap muka dan daring agar siswa lebih bersemangat dengan aktivitas belajar. Awalnya menjadi masalah bagi guru dan siswa karena takutnya penyebaran Covid 19 yang semakin merebak, namun dengan teknis operasional dan protokoler kesehatan yang sesuai, maka pihak sekolah melakukan kolaborasi pembelajaran.

Berbagai bentuk komunikasi dapat terjadi dalam proses belajar, maka dari itu, pada penelitian ini untuk melihat bagaimana efektifitas penggunaan media online dalam aktivitas belajar selama pandemi Covid 19 pada siswa SMP Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi. Adapun pengukuran dalam penelitian ini adalah

sejauhmana efektifitas penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar siswa SMP Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi. Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat membantu tenaga para guru di SMP Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi khususnya dalam melaksanakan aktivitas belajar jarak jauh selama pandemi.

2. TAHAPAN METODE

1. Efektifitas Penggunaan Media Online

Metode pembelajaran visual/daring merupakan cara pembelajaran yang memanfaatkan akses internet dengan menawarkan berbagai keunggulan yang meliputi aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam aktivitas belajar. Sistem pembelajaran berbasis internet atau daring juga bertumpu pada adanya dukungan perangkat *mobile*, seperti *smartphone*, laptop atau komputer untuk dapat mengakses aplikasi kapan saja dan dimana saja. (Gikas dan Grant : 2013). Di samping itu, aktivitas belajar daring memerlukan media *online* sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan keunggulan fleksibilitas yang tinggi, pembelajaran jarak jauh dapat mempersingkat waktu pembelajaran serta menghemat biaya operasional lembaga pendidikan (Silahuddin : 2015). Efektifitas media online dalam aktivitas belajar dengan jarak jauh bertumpu pada kemampuan setiap tenaga pengajar dalam menyampaikan materi, layaknya belajar dalam proses tatap muka. Disamping itu, materi atau isi yang disajikan oleh guru

harus dikemas dengan bahasa yang mudah di mengerti agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

2. Aktivitas Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010:101), menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu:

1. *Visual activities* (kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi percobaan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* (kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities* (kegiatan menulis), seperti menulis: cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities* (kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities* (kegiatan metrik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities* (kegiatan mental), seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis,

melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emotional activities* (kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggunaan media online pada setiap aktivitas belajar memerlukan interaksifitas antara guru dan siswa. Orangtua juga berperan dalam aktivitas belajar siswa di rumah. Setiap orangtua setidaknya menyiapkan alat atau sistem belajar jarak jauh serta melakukan bimbingan pada anak agar bisa mandiri menggunakan teknologi dalam aktivitas belajar dan untuk meningkatkan kualitas belajar mereka tentunya orangtua selalu melakukan pengawasan dan turut menguasai teknologi media sekarang ini.

9. Bahan dan Metode

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dengan cara penyuluhan kepada siswa dan siswi SMP Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi, dengan siswa dan siswi berjumlah 37 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya atau cara untuk memberikan edukasi kepada siswa dan siswi SMP Al-Islamic Amalia tentang penggunaan *media online* dalam aktivitas belajar, sehingga pemahaman siswa dan siswi terhadap pengetahuan tentang efektifitas penggunaan media online dalam aktivitas belajar semakin meningkat dan paham akan penggunaan *media online*. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan adalah sebagai berikut: a. Observasi, tahapan ini dilakukan agar peneliti memahami akan penggunaan media online baik guru maupun siswa dan siswi dalam aktivitas

belajar kemudian (b) *Focus Group Discussion* (FGD), tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi permasalahan dalam penggunaan media online dalam aktivitas belajar siswa dan disekolah, tim melaksanakan FGD kepada pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, para guru dan siswa/siswi SMP Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi. (c). Penyuluhan edukasi, tahapan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan siswa-siswi maupun para guru SMP Al-Islamic Amalia tentang efektifitas penggunaan *media online* dalam aktivitas belajar selama pandemi Covid 19. Para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa dan siswi sekaligus para guru sebelum penyuluhan (pre-test) dan setelah penyuluhan (posttest). Adanya peningkatan nilai post-test setelah dilakukan penyuluhan merupakan indikator penilaian keberhasilan pelaksanaan penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian dengan persentase pendapat siswa terhadap efektifitas penggunaan *media online*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *media online* dalam aktivitas belajar siswa di SMP Al-Islamic Amalia Tebing Tinggi dikategorikan “kurang efektif”. Terdapat 80% siswa merasa tidak efektif jika aktivitas belajar menggunakan media online dan 20% berpendapat bahwa dengan media online aktivitas belajar menjadi efektif. Beberapa faktor kendala

kurang efektifnya aktivitas belajar yaitu masih ada beberapa siswa yang belum memiliki fasilitas *smartphone* dan laptop yang memadai untuk mengakses beberapa aplikasi media *online*. Masih juga terdapat orang tua maupun guru yang belum menguasai cara mengoperasikan aplikasi media *online*. Rendahnya kualitas sinyal di beberapa wilayah tempat tinggal siswa dan guru, yang juga menjadi faktor kendala terhadap kurang efektifnya penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar siswa.

Selain kendala-kendala sebelumnya, ada pula yang mengapresiasi penggunaan media *online* ini, terdapat juga beberapa guru dan siswa dalam wawancara yang dilakukan menyampaikan bahwa media *online* dinilai sangat praktis dalam penggunaannya. Salah satu keunggulan yang dipaparkan adalah dikarenakan siswa dan guru melaksanakan aktivitas belajar komunikasi secara langsung dan tidak hanya dengan materi tertulis, tetapi juga aktivitas belajar melalui proses komunikasi secara langsung dengan menggunakan aplikasi media *online* dan memudahkan siswa melakukan *feedback* termasuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas dan belum dimengerti. Aktivitas belajar melalui media *online* belakangan ini telah menjadi salah satu solusi pembelajaran, meskipun sering kali dalam pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan. Salah satu responden penelitian, ibu Nur yang juga sebagai salah satu guru pendidik di SMP AL-Islamic Amalia Tebing Tinggi

Submit date: 10 July 2021

Reviews date: 4 September 2021

Published: 30 October 2021

mengungkapkan bahwa dalam aktivitas belajar siswa pernah menggunakan aplikasi media *online* hanya saja banyak terkendala dan orangtua siswa menginginkan untuk tatap muka saja. Lebih lanjut lagi Ibu Nur menambahkan bahwa dalam aktivitas belajar tersebut tidak semua siswa dapat mengakses aplikasi tersebut dengan berbagai alasan seperti *smartphone* adalah milik orangtua mereka sehingga siswa hanya dapat menggunakan *smartphone* tersebut apabila orangtua mereka telah pulang bekerja, dan juga kuota serta sinyal internet yang belum mumpuni. Maka pihak sekolah pun melakukan kolaborasi belajar dalam aktivitas belajar dengan tatap muka di sekolah dan bermedia *online*.

Selain itu, masih terdapat siswa maupun guru yang masih terbelang kurang menguasai “gagap teknologi” sehingga tidak mengetahui cara mengoperasikan media *online* yang digunakan. Guna mengatasi kendala tersebut, Ibu Nur juga menggunakan alternatif dalam aktivitas belajar siswa seperti *google classroom*, atau *whatsapp group* dengan mengirimkan materi pembelajaran. Selain itu, media *online* ini juga dapat membantu penilaian harian siswa. Selain Ibu Nur salah satu siswa di SMP AL-Islamic Amalia juga mengungkapkan bahwa dalam aktivitas belajar melalui media *online*, dia menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran untuk menghindari rasa bosan dalam melaksanakan aktivitas belajar di rumah. Menurut penilaiannya, aktivitas belajar yang mendapat respon

yang baik oleh siswa maupun para guru adalah *media online* yang menggunakan video (*video conference*) karena dengan aplikasi media *online* ini siswa dan guru dapat langsung bertatap muka, dan siswa dengan mudah mendapatkan penjelasan materi serta memberikan pertanyaan kepada guru apabila terdapat materi yang masih belum dipahami. Hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah adalah sebaiknya memberikan pelatihan kepada siswa maupun para guru tentang cara penggunaan aplikasi media *online* menggunakan video agar dapat menggunakan aplikasi media *online* tersebut dengan baik dan benar.

Hasil dari penelitian ini sama dengan pendapat Hartanto (2016) bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan mereduksi keterbatasan ruang dan waktu yang selama ini menjadi keterbatasan dalam dunia pendidikan. Konsekuensi penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar seperti yang dibangun saat ini dalam sistem pendidikan Indonesia adalah siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran tanpa terbatas lagi dengan tempat dan waktu. Penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar memudahkan siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran dan membuka ruang diskusi dengan para guru di bidang yang diminati. Baik materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan maupun materi pembelajaran lainnya dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai sumber media di internet tanpa harus terkendala oleh ruang dan waktu.

Submit date: 10 July 2021

Reviews date: 4 September 2021

Published: 30 October 2021

Kendala utama yang masih dialami Negara kita ini adalah dengan masih perlunya pembangunan berbagai infrastruktur teknologi informasi dan pengkajian mengenai berbagai peraturan yang mendukung terhadap pengembangan *e-learning* di Indonesia.

Banyaknya kemudahan yang ditawarkan dari aktivitas belajar daring melalui internet, pada penelitian ini masih ditemukan banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat kita dalam menyesuaikan diri dalam aktivitas belajar pada masa pandemi saat ini. Dari hasil wawancara maupun melalui pengamatan langsung, informasi yang diperoleh masih menunjukkan bahwa penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar pada siswa SMP AL-Islamic Amalia Tebing Tinggi masih dalam kategori penilaian “tidak efektif”. Untuk beberapa responden, baik siswa maupun guru masih menganggap bahwa aktivitas belajar tatap muka langsung dalam ruang kelas adalah aktivitas belajar yang paling efektif. Kelebihan utama pada aktivitas belajar di kelas yang tidak mampu digantikan oleh media internet adalah pembangunan karakter dan moral siswa serta kemampuan bersosialisasi mereka. Masih terdapatnya ketidak-efektifan pada aktivitas belajar daring, Rahma Yurliani yang merupakan seorang psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga reaksi individu saat dihadapkan dalam situasi sulit yaitu menolak, tawar menawar dan menerima. Berkaitan dengan era new normal yang saat ini dihadapi masyarakat, bahwa saat ini

siswa lebih menyukai aktivitas belajar tatap muka ruang kelas karena mereka masih dalam tahap menolak karena harus kita akui bersama bahwa sistem pembelajaran daring masih tergolong baru serta memerlukan berbagai penyesuaian dalam pelaksanaannya.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar siswa SMP AL-Islamic Amalia Tebing Tinggi masih “tidak efektif”. Faktor ketidakefektifnya penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar dipengaruhi beberapa hal diantaranya masih ada beberapa siswa yang belum memiliki *smartphone* ataupun laptop yang mumpuni, guru dan siswa belum memahami penggunaan media *online* dengan baik, dan rendahnya kualitas sinyal pada lingkungan tempat tinggal siswa dan guru. Selain kendala di atas, melalui penelitian ini juga ditemukan informasi bahwa beberapa siswa dan guru menilai bahwa penggunaan media *online* dalam aktivitas belajar masih menjadi pilihan serta solusi tepat untuk mengganti proses pembelajaran dalam ruang kelas. Penggunaan media *online* menawarkan keunggulan lebih karena siswa dan guru dapat melakukan komunikasi secara lisan dan tatap muka layaknya pembelajaran kelas. Namun dalam beberapa saat ini pihak sekolah dan pihak orangtua masih setuju dengan tatap muka langsung di ruang kelas dengan mengkolaborasikan pembelajaran dengan aplikasi media *online*.

Submit date: 10 July 2021

Reviews date: 4 September 2021

Published: 30 October 2021

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan M. Basyirudin U. 2002. Media Pembelajaran. Ciputat Pers. Jakarta
- Gikas dan Grant, (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student Perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. Higher Education, 19, 18-26.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hamdani, (2011). Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia. Bandung
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10 (1), 1—18.
- Huang, J. J. S., Yang, S. J. H., Huang, Y.-M., dan Hsiao, I. Y. T, (2010), *Social Learning Networks: Build Mobile Learning Networks Based on Collaborative Services, Educational Technology & Society*, 13 (3), 78–92.
- Sardiman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sandiwarno, (2016). Perancangan Model E-Learning Berbasis *Collaborative Video Conference Learning* guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien. Jurnal Ilmiah FIFO 8(2) 191.
<http://doi.org/10.22441/fifo.v8i2.i314>.
- Silahuddin, (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan. CIRCUIT, Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(1) 48-59.
<http://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif). Alfabeta. Bandung
- Warjanto, Setyo., Nurhayati., Azhar, Anugrah., (2014). Efektifitas *Social Learning Network* Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Alat Optik, Prosiding Fisika UIN 2014, Jakarta
- Wibawanto, W. (2017). Desain dan Program Multimedia Pembelajaran Interaktif. Cerdas Ulet Kreatif, Jember